

SOSIALISASI ANTI *BULLYING* DI MI ISLAMIYAH NGARUM KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN

Brilianti Ghefira Zakiiyyah¹, Filliana Andalucya², Nabil Mikyal Adilla³, Zulfanabil Munir⁴,
A.F. Suryaning Ati MZ⁵

¹Program Studi S1 Keperawatan, FIK, Universitas Muhammadiyah Lamongan

²Program Studi SI Biologi, FSTP, Universitas Muhammadiyah Lamongan

³Program Studi S1 manajemen, FEB, Universitas Muhammadiyah Lamongan

⁴Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, FIK, Universitas Muhammadiyah Lamongan

⁵Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FSTP, Universitas Muhammadiyah Lamongan

email: briliantizakiiyyah1628@gmail.com¹, andalucyafilliana@gmail.com², nabilmikayla@gmail.com³,
zulfanabilmunir1107@gmail.com⁴, af.suryaning_ati_mz@umla.ac.id^{5*}

ABSTRACT

Bullying is a disturbing social problem that affects society all over the world. Through a better understanding of this issue and continued collaborative action, we can work towards a safer, more empathetic and bullying-free society. Our KKN group took the initiative to hold an Anti-Bullying Socialization at MI Islamiyah Ngarum, Sekaran, Lamongan. This location was chosen because it is the most important subject for socialization regarding bullying, especially MI students, so that they have knowledge about the types and ways to prevent bullying. Activities will take place on August 25 2024 starting from the opening, socialization, games, ice breaking and gift giving. It was attended by all MI Islamiyah Ngarum students who were very enthusiastic about this activity.

Keyword: *Socialization, Bullying, Students*

ABSTRAK

Bullying adalah masalah sosial yang meresahkan dan memengaruhi masyarakat di seluruh dunia. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini dan tindakan kolaboratif yang berkelanjutan, kita dapat bekerja menuju masyarakat yang lebih aman, penuh empati, dan bebas bullying. Kelompok KKN kami berinisiatif untuk menyelenggarakan Sosialisasi Anti *Bullying* di MI Islamiyah Ngarum, Sekaran, Lamongan. Lokasi ini dipilih karena merupakan subjek terpenting untuk dilakukan sosialisasi mengenai *bullying*, terutama siswa MI, sehingga memiliki ilmu mengenai jenis dan cara pencegahan tindak *bullying* dengan baik. Kegiatan berlangsung pada 25 Agustus 2024 dimulai dari pembukaan, sosialisasi, games, *ice breaking* dan penyerahan gift. Diikuti oleh seluruh siswa MI Islamiyah Ngarum yang sangat antusias dengan kegiatan ini.

Kata kunci: *Sosialisasi, Bullying, Siswa*

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tingkatan. pada ketika lahir, manusia sebagai individu tumbuh serta berkembang di lingkungan keluarga. Setiap hari, dia melakukan hubungan serta hubungan dengan keluarga terutama orang tua. pada fase ini, bayi ditanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. ketika ini, *bullying* adalah istilah yang telah

tidak asing pada indera pendengaran rakyat Indonesia. *Bullying* merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seorang atau sekelompok orang baik secara lisan, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, stress berat, serta tidak berdaya (Sofyan et al., 2022; Mudayan et al., 2024).

Bullying merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau lebih yang dilakukan secara berulang, sehingga unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban (Masitoh et al., 2024; MZ et al., 2024).

Bullying merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara berulang. Jenis perilaku *bullying* dapat dibedakan menjadi verbal dan non-verbal (Perdana et al., 2024). *Bullying* non-verbal seringkali melibatkan ancaman atau kekerasan fisik, sementara *bullying* verbal melibatkan penggunaan kata-kata kasar atau menyebarkan fitnah tentang korban. Beberapa bentuk tindakan *bullying* mencakup manipulasi hubungan persahabatan, pengucilan, pengabaian, pengiriman pesan kaleng, dan perilaku membiarkan seseorang merasa terisolasi (Pradana, 2024; Kharisma et al., 2023).

Bullying disekolah dasar merupakan masalah sosial yang mendalam dan berdampak luas yang telah menjadi fokus perhatian masyarakat, pendidik, dan peneliti selama beberapa dekade terakhir. *Bullying*, yang dapat didefinisikan sebagai tindakan agresif berulang yang disengaja oleh satu atau lebih anak terhadap yang lainnya, memiliki dampak yang serius pada kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis korban. Selain itu, *bullying* juga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak sehat, yang dapat menghambat proses pembelajaran serta perkembangan sosial anak-anak (Faizal et al., 2023). Sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang terbaru dan teraktual dari hari ke hari, mendorong manusia menciptakan sistem komunikasi yang memiliki penyebaran yang sangat tepat dan cepat. Seiring dengan berjalanya waktu berbagai macam media sosial pun bermunculan dan telah menyebar hampir di seluruh dunia yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi satu dengan yang lainya seperti path, facebook, Instagram dan twitter yang merupakan aplikasi yang banyak di gandungi oleh masyarakat. Lebih jauh lagi dampak negatif dari penggunaan internet dalam lingkup media sosial sudah merambah kedalam tindakan perundungan atau *bullying* yang dilakukan melalui media masa dan dikenal sebagai *cyberbullying*. Hal ini perlu menjadikan perhatian bagi masyarakat luas, orang tua dan khususnya pada Lembaga Pendidikan, perlu adanya peran dan semangat dalam berkontribusi dalam membangun karakter dan mental anak demi terwujudnya pola pikir positif sehingga bisa membentengi diri dari hal perilaku negatif yang merusak generasi anak bangsa (Prihatin et al., 2023).

Anak yang melakukan tindakan bullying tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk *bullying* pada orang lain, banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* tidak memahami arti dari perilaku bullyingnya tersebut (Nila, A., & Salamor, 2023). Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis. Dari menjamurnya, kasus-kasus *bullying* yang ada di lembaga pendidikan di Indonesia khususnya lingkungan sekolah, penulis mengambil tema yang berkaitan dengan perilaku *bullying* di jenjang Pendidikan (Sofyan et al., 2022).

Dalam lingkungan sekolah kita sering menemukan peristiwa tindakan menyimpang yang sangat miris jika sering dilakukan anak yang mengakibatkan siswa tersebut lebih suka menyendiri dan tidak mau bermain dan berbaur dengan temannya, hal tersebut akan mempengaruhi belajar dan membuat hasil belajar siswa menurun. Tindakan menyimpang ini

biasa disebut *Bullying*. *Bullying* ialah serangkaian tindakan menyimpang secara agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang terhadap oranglain yang merasa pelaku lemah selama kurun waktu yang panjang dan tertentu yang melibatkan suatu kekerasan dan menyakiti sehingga terjadi ketidakseimbangan kekuatan. *Bullying* biasanya melakukan perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya sehingga terjadi secara tidak seimbang dan menimbulkan perasaan tertekan dari korban dan dilakukan secara berulang-ulang (Najah et al., 2022).

Dampak yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasatidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman (Putri, 2022).

Usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk membentuk karakter. Karakter yang terbentuk tentunya diharapkan karakter yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan psikologi seseorang mulai dari usia sekolah sampai usia dewasa. Pada usia sekolah dasar seseorang mengembangkan jati diri, minat, bakat, dan watak yang besar dipengaruhi oleh lingkungan sehingga dapat disimpulkan usia sekolah dasar merupakan pondasi penting seseorang membangun konsep diri yang positif. Namun hal itu bisa saja tidak sesuai dengan yang diharapkan jika mereka berada pada lingkungan sekolah yang tidak ramah anak dimana pada masa emas terjadi perundungan baik dari teman sebaya ataupun dari pihak sekolah tempat mereka menimba ilmu (Hermini et al., 2023).

Melalui kegiatan sosialisasi anti-*bullying* ini, diharapkan dapat tercipta perubahan sikap dan perilaku siswa, yang tidak hanya menghindari perilaku *bullying*, tetapi juga aktif dalam mencegah terjadinya *bullying* di sekitarnya. Kegiatan ini merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki rasa empati, menghargai perbedaan, dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar, sehingga seluruh siswa dapat berkembang secara maksimal, baik secara akademik maupun sosial-emosional (Hidayah et al., 2023; Putri et al., 2024).

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah konsep yang menghubungkan studi akademis dengan pengalaman praktik pengabdian masyarakat. KKN telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk Universitas di Indonesia, dan menjadi salah satu dari tiga tanggung jawab pendidikan tinggi selain mengajar dan melakukan penelitian (Hanjalari et al., 2023). KKN adalah program wajib diikuti mahasiswa semester 6 Universitas Muhammadiyah Lamongan dan menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa dengan jenjang strata satu. Tujuan dari ditulisnya artikel ini adalah sebagai kontribusi dalam upaya pencegahan terjadinya *bullying* serta penanganan terhadap kasus *bullying* di MI Islamiyah Ngarum.

METODE

Kegiatan sosial ini dilaksanakan pada program kerja KKN yang kami lakukan di wilayah Desa Ngarum Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Dalam kegiatan ini bekerjasama dengan pihak MI Islamiyah Ngarum untuk menyelenggarakan sosialisasi anti *bullying* pada seluruh peserta didik. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak sedari dini mengenai *bullying*, sehingga mereka diharap tidak menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Pelaksanaan sosialisasi anti *bullying* dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Survei Lokasi MI Islamiyah Ngarum

Melakukan survei lapangan di MI Islamiyah Ngarum yang menjadi sasaran kegiatan anti *bullying* untuk mengetahui permasalahan lokal. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan selanjutnya. Dengan dilakukannya survei lokasi akan mempermudah kami untuk memetakan permasalahan serta penyusunan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Diskusi dengan pihak Kepala Sekolah
Diskusi dengan pihak Kepala Sekolah dilakukan untuk menentukan penyelesaian masalah yang ada. Selain itu, guru juga berkolaborasi dalam kegiatan diskusi ini untuk menentukan kegiatan yang efektif untuk diikuti oleh siswa MI Islamiyah Ngarum guna menjamin penerimaan materi yang disampaikan secara maksimal
3. Pengajuan Proposal Kegiatan
Pengajuan proposal kegiatan diajukan kepada pihak MI Islamiyah Ngarum untuk mempermudah kerja sama yang mana dalam proposal tersebut berisikan waktu dan kegiatan yang akan dilakukan.
4. Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan dilaksanakan satu kali secara tatap muka di ruang aula MI Islamiyah Ngarum dengan seluruh siswa sebagai partisipan. Adapun pemateri yaitu dari pihak peserta KKN kelompok 13 Desa Ngarum Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamonagan.
5. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya. Selain itu, juga dilakukan pengarahan kepada pihak sekolah untuk senantiasa mengedukasi siswa-siswinya agar tidak terlibat dalam tindakan *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan terdapat siswa yang menjadi subjek dan objek utama dalam pembullying di MI Ngarum. Adapun upaya kami untuk mencegah adanya tindakan *bullying* ini kami memberikan penyuluhan anti *bullying* terhadap siswa MI Islamiyah Ngarum.

1. Observasi dilakukan pengamatan dan survey pada sekolah MI Islamiyah Ngarum. Dalam hal ini kami mengamati aktivitas dan kegiatan setiap siswa mulai dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6 MI. Pendekatan Agama yang di berikan oleh pihak Pendidik MI Islamiyah Ngarum telah cukup baik terbukti pada setiap pagi membaca doa dan pelafazan Asmaul Husna serta Jumat pagi diadakan sholat Dhuha berjamaah.
2. Studi Literatur Dalam hal ini kami mencari materi *Stop Bullying* melalui Media Buku dan Internet. Materi yang disesuaikan dengan pemahaman siswa MI sehingga siswa MI memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pencegahan *Stop Bullying*.
3. Sosialisasi Pelaksanaan dilakukan pada hari Minggu 25 Agustus Pukul 09.00 WIB. Sosialisasi ini dihadiri oleh seluruh siswa MI serta para guru dan Kepala Sekolah MI Islamiyah Ngarum Kecamatan Sekaran. Dalam hal ini pemateri penyuluhan *Stop Bullying* oleh Mahasiswa KKN Kelompok 13 yaitu: 1) Shinta Lailaul Komariyah, 2) Alfin Rahmah Lestari.
4. Sosialisasi Penyuluhan *Stop Bullying* di sampaikan dengan bergiliran serta penyampaian materi yang telah disesuaikan dengan bahasa siswa MI. Dalam hal ini materi yang disampaikan berupa: Pengertian Bullying, Jenis dan Bentuk *bullying*, Dampak *bullying* bagi korban. Terakhir kegiatan Sosialisasi di tutup dengan Pembagian Hadiah dengan cara melempar pertanyaan mengenai *Stop Bullying* kepada siswa MI Islamiyah Ngarum.

Kegiatan ini siswa MI Islamiyah Ngarum telah cukup paham dengan adanya *Stop Bullying*, terbukti antusias mereka saat menjawab pertanyaan mengenai *Bullying* yang kami ajukan. Kami mengharapkan perilaku dan sikap anak-anak terhindar dari tindakan *bullying* sesuai dengan yang mereka dapatkan dari sosialisasi kami.

PEMBAHASAN

1. Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam pencegahan *bullying* pada siswa
Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pihak sekolah telah melakukan upaya dalam pencegahan *bullying* di sekolah dengan melakukan pengawasan, penyuluhan serta pendidikan karakter. Upaya pencegahan tindakan *bullying* ini tidak hanya dilakukan oleh guru sendiri namun dilakukan pengawasan secara menyeluruh dan dilakukan oleh semua

pihak baik dari guru, petugas keamanan dan petugas kebersihan sekolah. Pencegahan anti *bullying* juga menjadi tugas dan kewajiban guru selain memberikan pembelajaran pada siswa. Tugas tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No 16 tahun 2009 Bab II tentang Rumpun Jabatan, Jenis Guru, Kedudukan, Dan Tugas Utama Guru pasal 5 ayat (1) dikatakan bahwa "Tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.



Gambar 1. penjelasan anti *bullying*



Gambar 2. pemahaman pendidikan karakter

2. Program khusus dari pihak sekolah yang ditujukan dalam mencegah bullying
Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga partisipan menemukan bahwa salah satu program dari sekolah untuk mencegah tindakan bullying oleh siswa adalah dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang sehat dan saling menyayangi dan menghargai antar teman. Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah tempat penelitian ini

- berlangsung adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan secara bersama seperti sholat Dhuhur berjamaah atau dengan doa bersama
3. Efektifitas program pencegahan bullying tersebut
Hasil penelitian menemukan bahwa program anti bullying melalui pendidikan karakter di tempat penelitian sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya kasus bullying. Sekolah ini memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan serta menyelipkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mampu saling menghargai dan meninggalkan budaya kekerasan.
 4. Sekolah melibatkan orang tua dalam pencegahan bullying
Hasil penelitian menemukan bahwa dalam menerapkan kebijakan anti bullying sekolah tidak berjalan sendirian namun dengan melibatkan orang tua. Pelibatan orang tua ini sangat bermanfaat karena dapat mencegah terjadinya salah persepsi dan salah komunikasi sehingga orang tua memahami program yang dilaksanakan oleh sekolah. Program anti bullying ini kemudian juga akan dikembangkan di rumah di mana peran orang tua sangat dominan. Bullying masih dapat dicegah dan dapat dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Orangtua memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Namun sebagai orang tua, harus mengakui bahwa terkadang orang tua menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan dan issue yang anak-anak hadapi di sekolah kepada para pendidik di sekolah. Dalam menghadapi issue *bullying*, peran orang tua dan pendidik di sekolah sama pentingnya. Orang tua dan guru di sekolah harus bekerjasama untuk membantu baik para korban bullying dan bullies itu sendiri agar tercipta sebuah lingkungan yang positif antar sesama siswa di sekolah (Prihartono, D., & Hastuti, 2022).

KESIMPULAN

Laporan kami atau dokumentasi kerja nyata penulis yang ditugaskan mengabdikan di Desa Ngarum, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membantu mempromosikan atau mengedukasi suatu pengetahuan tentang *bullying* pada anak-anak di Desa Ngarum. Dalam Ilmu Kesejahteraan sosial juga mencakup pekerjaan sosial pada anak. Dalam Kesejahteraan Sosial anak merupakan melakukan perlindungan dan menjamin bahwa anak aman dan nyaman dalam lingkungan sosialnya. Maka dari itu tindakan kekerasan pada anak seharusnya dihindarkan dari kehidupan sosial anak agar peran sosial anak dapat berkembang dalam lingkungan sosialnya. Kami dan teman-teman dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar, melakukan edukasi penyuluhan bullying terhadap anak-anak agar mereka tidak menjadi ataupun korban bullying.

Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak sekolah atau komunitas yang ada di MI Islamiyah Desa Ngarum. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 40 orang setelah menemukan saturasi data. Sosialisasi ini dilakukan di halaman sekolah MI Islamiyah Desa Ngarum Dalam sosialisasi ini anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai *Stop Bullying* terbukti antusias mereka dalam menerima materi Bullying. Kami berharap dengan edukasi penyuluhan *bullying* terhadap anak-anak MI Islamiyah Desa Ngarum, mereka tidak menjadi pelaku ataupun korban *bullying* dan guru-guru dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Allah SWT, kedua orang tua kami yang telah membantu doa sehingga laporan ini bisa selesai. Tak lupa ucapan banyak terimakasih kami sampaikan untuk Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Ibu A.F. Suryaning Ati MZ, M. Pd yang membantu kami menyelesaikan laporan ini serta terimakasih kepada Kepala Desa Ngarum yaitu

Ibu Khusnul Khotimah, S.E serta masyarakat di lingkungan Desa Ngarum yang telah mengizinkan kami untuk Kuliah Kerja Nyata dan di terima sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizal, A., Minan, M., & Awalia, F. (2023). Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Tindakan Kekerasan di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 01. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 60–68.
- Hanjalari, G. R., Firdaus, F. N., & Alfarizy, B. (2023). Sosialisasi Anti Bullying di Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Hermi, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., Indah, O. D., & Paldy, P. (2023). Sosialisasi anti-bullying: Ayo saling menolong. *Madaniya*, 4(1), 413–418.
- Hidayah, N., Nafitri, S. E., Zaky, F., & MZ, A. S. A. (2023). Pengembangan Media Interaktif Menggunakan Aplikasi Articulate Storyline Sebagai Media Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 83–91.
- Kharisma, A. I., MZ, A. S. A., Elisah, A. D. M., Fillah, B. Z., & Widiyanti, W. (2023). The Effectiveness of Hybrid Project-Based Learning Model in Improving Primary Teacher Education Students' Critical Thinking and Creative Thinking Skills. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(5), 1203–1215. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v12i5.9967>
- Masitoh, I., Nurjamaludin, N., Ramdani, I., Nurjamiludin, I., & Anjar, G. (2024). Psikologi Sosial Dalam Pendidikan Perilaku Bullying Antar Siswa Dan Interaksi Sosial Dinamika Sosial. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 2(12), 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i12.2014>
- Mudayan, A., MZ, A. S. A., Putri, R. S. Y., & Sururi, H. A. (2024). SOSIALISASI LANDASAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/interaktif.v4i1.148>
- MZ, A. S. A., Mudayan, A., & Widiyanti, W. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 7(2), 581–589. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.7944>
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Nila, A., & Salamor, L. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 228–231.
- Perdana, R. R., Putri, R. D., Syahrani, R. P., Gucci, M. S., Laode, R. A., Cahya, M. Z. D., ... & Widodo, C. (2024). Pencegahan Bullying Dalam Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(02), J. Pengabdi. Masy. Mandiri.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (n.d.). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Prihatin, L., Nooryanto, F. H., Suyani, S., Suryadi, S., Halim, A., & Kusumawati, S. (2023). Penyuluhan Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan, 6(1), 36–41.

- Putri, S. K., MZ, A. S. A., & Zativalen, O. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1042–1049.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5420>
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan*, 10(2), 24–30.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>